



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2019

KAMIS : 14 JANUARI 2021
EDISI : 00226282/GBP/II/2021

KLIPING

Berita Pertanian



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14 / 1 / 2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 10 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

650 Ribu Ton Kedelai Datang Maret 2020

DPR meminta pemerintah mengawal realisasi impor kedelai pada tahun ini yang secara keseluruhan mencapai lebih dari 5 juta ton.

M IQBAL AL MACHMUDI
iqbal@mediaindonesia.com

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) memastikan 650 ribu ton kedelai impor khusus untuk bahan baku tahu-tempe akan tiba pada Maret 2021, dari 2,6 juta ton yang akan direalisasikan sepanjang tahun ini.

"Stok kedelai pada akhir tahun 2020 sendiri sebanyak 411 ribu ton, perkiraan impor pada 2021 sebanyak 2,6 juta ton, hingga bulan Maret akan diimpor 650 ribu ton," urai Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Agung Hendriadi dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi IV DPR di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, kemarin.

Ia menambahkan, 2,6 juta ton kedelai yang akan diimpor itu diperuntukkan bagi perajin tahu-tempe. Pasalnya, kenaikan harga kedelai telah membuat perajin tahu-tempe menjerit.

Pada November 2020 harga kedelai di distributor merangkak naik men-

jadi Rp7 ribu-Rp8 ribu/kg, kemudian Desember 2020 terus naik menjadi Rp8.500/kg, dan di Januari 2021 bertengger di Rp9.200/kg. **MI.16**

"Kami terus bekerja sama dengan stakeholder, terutama dengan Kementerian Perdagangan dan Satgas Pangan. Solusi yang diambil bersama adalah untuk 100 hari ke depan menurunkan harga kedelai di distributor menjadi Rp8.500/kg," ungkapnya.

Di kesempatan yang sama, Ketua Komisi IV DPR Sudin meminta pemerintah mengawal realisasi impor kedelai pada tahun ini yang secara keseluruhan mencapai lebih dari 5 juta ton. Bukan hanya untuk bahan baku tahu-tempe, kedelai impor itu juga untuk kebutuhan industri lainnya.

"Untuk tahu, tempe, industri tepung, dan lainnya, impor kedelai seluruhnya menjadi hampir 5 juta ton lebih.

Khusus untuk tahu-tempe sendiri 2,6 juta ton," ungkapnya.

Pelibatan Kementan

Di kesempatan berbeda, peneliti Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Universitas Indonesia (UI) Riyanto menyarankan pelibatan Kementan dalam penentuan lalu lintas impor pangan.

"Pihak yang lebih kompeten membuka keran impor, ya yang menangani produksi. Jadi berikan wewenang ke Kementan untuk memutuskan perlu impor atau tidak," ujar Riyanto dalam keterangan tertulisnya, kemarin.

Kewenangan untuk memutuskan perlu-tidaknya impor bahan pangan,

sambungannya, tidak bisa hanya ada di Kementerian Perdagangan. Tanpa mengetahui produksi riil, keputusan impor hanya akan jadi bumerang.

Riyanto mencontohkan adanya kebijakan impor saat ini yang membuat petani jadi enggan berproduksi karena harganya kalah bersaing. Hal tersebut tentu saja akan merugikan petani yang dapat memengaruhi produktivitas.

"Contoh saja impor beras beberapa tahun lalu, begitu harga mendekati bagus buat petani, beras impor langsung datang. Akhirnya minat menanam menurun, apalagi harga input naik, biaya produksi naik," terangnya.

Upaya Kementan dalam mengurangi ketergantungan pangan terhadap produk impor terus dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan meningkatkan produksi pertanian secara nasional. Hasilnya, impor pangan di tahun 2020 berkurang hingga sebesar 10,2%.

Penurunan angka tersebut karena pemerintah punya program jangka panjang yang fokus membangun potensi pangan di banyak daerah. Kementan juga terus membuka perluasan area tanam dan meningkatkan produksi lokal. (E-2)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/1/2024 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 9 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Kedelai Lebih Murah Mulai Memasuki Pasar

GERAKAN stabilisasi pasokan dan harga kedelai oleh Kementerian Pertanian mulai dilaksanakan di daerah. Kemarin, kedelai impor untuk wilayah Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, sudah masuk ke gudang Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia sebanyak 5,7 ton.

"Kedelai pasokan dari Kementerian Pertanian dijual lewat operasi pasar dengan harga Rp8.500 per kilogram. Harga itu lebih rendah daripada harga pasaran yang saat ini masih mencapai Rp9.200 per kilogram," ujar Ketua Kopti Cianjur, Hugo Siswaya, kemarin. M. G.

Ia menilai langkah Kementerian Pertanian ini tergolong cepat guna mengatasi persoalan stok dan harga kedelai yang melesat tinggi di pasar.

Kedelai diperoleh setelah Kementerian Pertanian mengumpulkan para importir kedelai dan mendistribusikannya kepada perajin tahu dan tempe. "Ada subsidi dari pemerintah sehingga harganya bisa lebih murah dari pasaran," terang Hugo.

Di Cianjur terdapat 200-an perajin tahu dan tempe. "Hampir semua bisa melanjutkan produksi meski harus mengurangi ukuran dan menaikkan harga," tegasnya.

Di sisi lain, untuk menghindari serangan hama, Kepala Dinas Tanaman Pangan Pesisir Selatan, Sumatra Barat, Nuzirwan, menggerakkan petani untuk melakukan tanam padi serentak. "Petugas penyuluh pertanian bergerak memandu petani untuk melaksanakannya."

Ada subsidi dari pemerintah sehingga harga kedelai bisa lebih murah daripada harga pasar.

Luas lahan pertanian di daerah ini mencapai 30.344 hektare. Tahun ini penanaman dipastikan bisa dilakukan sebanyak dua kali.

"Pola tanam padi serentak banyak manfaatnya. Selain untuk mengurangi serangan hama juga dapat meringankan biaya produksi," tambah Nuzirwan.

Di Sumatra Selatan, hasil panen akhir 2020 tergolong bagus. Beras dari petani pun deras mengalir masuk ke Gudang Bulog.

"Saat ini, ketersediaan pangan, khususnya beras di wilayah Sumatra Selatan dan Bangka Belitung, sangat aman dan cukup untuk enam bulan ke depan," papar Pimpinan Bulog Sumsel-Babel, Ali Ahmad Najih Amsari.

Dengan stok besar itu, ia menjamin ketersediaan pangan dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat di tengah pandemi.

Bulog Rejang Lebong, Bengkulu, juga kebanjiran pasokan beras petani. Sampai akhir 2020, 3.000 ton beras masuk gudang. "Target pembeian 2.300 ton," kata Kepala Bulog M Ade Saputra. (BB/YH/BK/DW/MY/RF/N-3)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 10/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Kementan Naikkan Target Produksi Kedelai

Volume importasi kedelai pada 2021 diperkirakan akan mencapai 2,6 juta ton.

■ DEDY DARMAWAN NASUTION

JAKARTA — Kementerian Pertanian (Kementan) menyatakan telah menyiapkan strategi untuk menggenjot produksi kedelai pada tahun ini. Ditargetkan, produksi kedelai bisa mencapai 500 ribu ton dengan areal penanaman sebanyak 325 ribu hektare (ha). Apabila hal itu terwujud, akan terjadi peningkatan produksi sebesar 25 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Suwandi mengatakan, pihaknya telah menyiapkan rencana penyediaan kedelai lokal lewat penanaman langsung untuk periode Januari-Juni 2021. Untuk tahap pertama atau periode Januari-Maret 2021 akan dilakukan penanaman kedelai di lahan seluas 37 ribu ha.

"Ini sebagian besar akan disiapkan untuk benih yang cukup untuk penanaman 18 ribu ha dan ditanam mulai bulan April-Juni," kata Suwandi dalam rapat dengar pendapat bersama Komisi IV DPR, Rabu (13/1).

Suwandi mengatakan, persiapan benih itu akan membantu dalam periode penanaman kedelai secara le-

bih luas pada April-Juni 2020. Ditargetkan, total penanaman mencapai 325 ribu hektare. Lahan tersebut tersebar di Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, Jambi, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, serta Kalimantan Selatan. R. 10

Kategori lahan untuk penanaman kedelai, di antaranya lahan kering, lahan tadah hujan, lahan tumpang sari dengan jagung dan tebu, serta di perkebunan kelapa sawit yang baru berusia empat tahun.

Dengan tingkat produktivitas 1,5 ton per hektare, Suwandi mengklaim, luasan tersebut bisa menghasilkan produksi sekitar 500 ribu ton. "Ini bisa masuk 500 ribu ton kedelai sampai September," kata Suwandi.

Lebih lanjut, ia menjelaskan, ketersediaan APBN untuk mendukung penanaman kedelai hanya bisa mencapai 125 ribu hektare. Tambahan anggaran negara untuk penanaman kedelai masih dimungkinkan lewat langkah realokasi anggaran Kementerian Pertanian.

Oleh karena itu, pemerintah berupaya agar ada investasi dari swasta untuk ikut melakukan penanaman. Pengusaha maupun petani dapat

memanfaatkan kredit usaha rakyat (KUR) untuk melakukan penanaman kedelai. "Tahun lalu KUR untuk kedelai sekitar Rp 700 miliar, kita dorong lagi supaya meningkat dan mendukung ini," katanya.

Sebagai gambaran, rata-rata produksi kedelai nasional saat ini hanya sekitar 400 ribu ton. Kemampuan produksi itu baru sekitar 13 persen dari total kebutuhan kedelai untuk produksi tahu dan tempe sebanyak 3 juta ton per tahun.

Jika produksi bisa naik menjadi 500 ribu ton, setidaknya ada peningkatan sekitar 25 persen. Suwandi menuturkan, perlu adanya peningkatan produktivitas kedelai lokal dari yang saat ini sekitar 1,5 ton per hektare. Ia menuturkan, kunci peningkatan produktivitas adalah dengan menggunakan benih unggul.

"Ini (benih unggul) harus dikejar dan juga harus dikawal karena benih kedelai rawan hama penyakit," kata dia.

Volume importasi kedelai pada 2021 diperkirakan akan mencapai 2,6 juta ton. Pasokan tersebut diimpor khusus untuk kebutuhan produksi tahu dan tempe di dalam negeri.

Kepala Badan Ketahanan Pangan Agung Hendriadi mengatakan, hingga Maret 2021, total pasokan impor kedelai yang masuk ke Indonesia diperkirakan mencapai 650 ribu ton. Selain stok impor, juga tersedia pro-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 19/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 10/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

duksi 2020 yang mencapai 411 ribu ton serta produksi dalam negeri sebanyak 28,7 ribu ton.

Dengan kata lain, total ketersediaan kedelai di Indonesia periode Januari-Maret 2021 diperkirakan mencapai 1,09 juta ton. Diperkirakan, kebutuhan kedelai pada saat itu yakni 778,1 ribu ton sehingga terdapat surplus 312 ribu ton.

Sementara itu, untuk tingkat harga pemerintah menggandeng sejumlah pemangku kepentingan agar bisa lebih rendah dari tren kenaikan harga saat ini. "Kami terus kerja sama dengan para *stakeholder* dan Satgas Pangan. Solusinya menurunkan harga di distributor Rp 8.500 per kg," kata Agung.

Seiring dengan kenaikan target produksi, petani meminta pemerintah memberikan jaminan pendampingan. Ketua Harian Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Jawa Barat Entang Sastraatmaja menilai, pemerintah perlu menyiapkan strategi yang matang agar iklim usaha pertanian kedelai bisa menguntungkan petani.

"Secara skala ekonomi, kedelai belum bisa untungkan petani. Apalagi, ini termasuk tanaman manja, perlakuan khusus. Petani mengurus diri dan keluarganya saja sudah susah. Ini persoalan serius," katanya.

■ ed: ahmad fikri noor

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pjok/Karikatur |

Kementan Targetkan Produksi Kedelai Lokal 500 Ribu Ton

Oleh **Ridho Syukra**

► JAKARTA—Kementerian Pertanian (Kementan) menargetkan produksi kedelai lokal 500 ribu ton tahun ini, produksi tersebut dari areal penanaman seluas 325 ribu hektare (ha) dengan produktivitas 1,50 ton per ha. Kemampuan pendanaan dari APBN 2021 untuk program peningkatan produksi kedelai hanya Rp 180 miliar untuk 125 ribu ha, sisanya Kementan berharap dari alokasi kredit usaha rakyat (KUR), investor, dan relokasi anggaran.

Dirjen Tanaman Pangan Kementan Suwandi menuturkan, peningkatan produksi kedelai lokal merupakan bagian dari program penyediaan dan stabilitas harga kedelai 2021 yang harus diselesaikan dalam 200 hari ke depan. "Jadi, pada April-Juni 2021, kami akan tanam kedelai pada lahan 325 ribu ha. Dengan produktivitas 1,50 ton per ha maka pada September sudah ada panen sekitar 500 ribu ton. Kunci produksi adalah benih makanya kami siapkan benih varietas unggul baru yang produktivitasnya bisa di atas 2 ton per ha, seperti Biosoy," kata Suwandi dalam rapat dengar pendapat (RDP) dengan Komisi IV DPR di Jakarta, Rabu (13/1).

Kementan telah merancang penyediaan kedelai lokal dalam 200 hari ke depan (Januari-Juni 2021). Pada Januari-Maret 2021 masuk tahap produksi benih pada

lahan 37 ribu ha dengan 18 ribu ha di antaranya sudah bisa digunakan untuk tanam pada April-Juni 2021. Kementan akan mengawal ketat agar produksi dari 18 ribu ha tersebut tidak untuk kepentingan konsumsi. Pada April-Juni 2021 masuk tahap penanaman pada lahan 325 ribu ha di sentra-sentra kedelai yang tersebar di Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Barat,

Jawa Timur, NTB, Kalimantan Selatan, Lampung, Jambi, dan Banten.

Suwandi menjelaskan, untuk sementara varietas kedelai yang disiapkan Rajabasa, Argopuro, Malika, dan Baluran, yang rata-rata produktivitasnya 1,50 ton per ha atau masih jauh di bawah potensi riset Balitbangtan sebesar 3,50 ton per ha. Dengan asumsi produktivitas 1,50 ton per ha maka pada September 2021 lahan



Suwandi

seluas 325 ribu ha bisa dipanen dan memasok sekitar 500 ribu ton kedelai. "Dukungan yang diperlukan tentu pendanaan, di APBN 2021 pengembangan kedelai mendapat jatah Rp 180 miliar untuk 125 ribu ha, kekurangannya kami harapkan dari KUR, investor (importir), dan tambahan atau relokasi anggaran. Realisasi KUR kedelai pada 2020 sampai Rp 700 miliar, kami akan dorong lebih besar lagi untuk dukung peningkatan produksi lokal," kata dia.

Menurut Suwandi, kunci dari peningkatan produksi kedelai lokal adalah benih, karena itu Kementan mendorong agar varietas yang digunakan adalah yang memiliki produktivitas di atas 2 ton per ha. Namun demikian, peningkatan produksi juga tergantung pada kondisi dan keterse-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

diaan lahan, rencana penanaman kedelai seluas 325 ribu ha akan menggunakan lahan kering, lahan tadah hujan, tumpang sari jagung, tumpang sari tebu, dan tumpang sari sawit yang masih usia 4 tahun. "Kedelai juga rawan hama penyakit, termasuk tikus, hal-hal inilah yang terus kami upayakan solusinya dan kami lakukan pengawalan ketat," ujar Suwandi.

Suwandi mengakui, peningkatan produksi kedelai lokal masih sulit dilakukan, salah satunya karena kedelai masuk komoditas nonlartas, tidak ada larangan terbatas dalam pemasukannya, baik volume maupun waktunya, hal ini sesuai Permendag No 51 Tahun 2013. Selain itu, PMK No 133 Tahun 2013 juga menyebutkan tarif bea masuk (BM) kedelai 0%. Karena itu, Kementan telah meminta para importir untuk membantu benih dan menyerap produksi petani kedelai dengan harga yang layak. "Petani juga lebih memilih menanam padi, jagung, atau tebu karena lebih menguntungkan. Biaya produksi kedelai itu Rp 5.000-6.000 per kilogram (kg), harga jual Rp 6.500-7.000 per kg, keuntungannya kecil sekali, bahkan survei BPS 2017 menyebutkan keuntungan menanam kedelai hanya Rp 1 juta per ha," jelas Suwandi.

Sementara Ketua Komisi IV DPR Sudin menjelaskan, pihaknya sudah jauh-jauh hari mengingatkan Kementan untuk mengatur tata kelola kedelai mengingat jumlah impor komoditas tersebut terus meningkat dan dikhawatirkan merugikan petani Indonesia. "Sudah dari awal 2020 kami ingatkan, dalam salah satu kesimpulan rapat bahwa pemerintah harus mengatur tata kelola kedelai dan gandum karena jumlahnya terus

meningkat. Jangan sampai merugikan petani karena impor yang besar itu," ujar Sudin.

Impor Kedelai Konsumsi

Di tempat yang sama, Kepala Badan Ketahanan Pangan Agung Hendriadi menjelaskan, dengan mempertimbangkan stok kedelai pada akhir 2020 sebesar 111 ribu ton dan produksi tahun ini 500 ribu ton maka impor kedelai untuk konsumsi, baik industri tahu-tempe maupun rumah tangga, diperkirakan 2,60 juta ton. Apabila ada yang menyebutkan impor kedelai mencapai 5 juta ton per tahun berarti angka tersebut memasukkan bungkil kedelai untuk pakan ternak. "Jadi, prognosa kami untuk tiga bulan ke depan, impor kedelai konsumsi sepanjang tahun ini 2,60 juta ton dan sampai Maret butuh 650 ribu ton," kata Agung.

Agung menuturkan, kenaikan harga kedelai memang telah berdampak pada munculnya isu lain yaitu terganggunya produksi tahu-tempe. Pada November 2020, harga kedelai di tingkat distributor Rp 7.500-8.000 per kg, pada Desember 2020 menjadi Rp 8.500 per kg, dan pada awal Januari 2021 meningkat menjadi Rp 9.200 per kg. Untuk menstabilkan harga tersebut, Kementan telah bekerja sama dengan *stakeholders* terkait, mulai dari Kemendag, Satgas Pangan, importir, dan Gakoptindo dalam penurunan harga kedelai di tingkat distributor yakni Rp 8.500 per kg. "Harga eceran itu Rp 10.000-10.400 per kg, karena perajin tahu-tempe membeli langsung di distributor maka kami sepakat tetapkan harga di distributor Rp 8.500 per kg. Ini merupakan program SOS yang dilakukan dalam 100 hari ke depan," jelas Agung. (tl)

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 11/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

KOMODITAS PERKEBUNAN

Rupiah Menguat, Harga Karet Sumsel Menurun

PALEMBANG, KOMPAS — Dalam dua hari terakhir, harga karet di Sumatera Selatan menurun akibat penguatan kurs mata uang rupiah terhadap dollar AS. Walaupun begitu, harga karet saat ini masih jauh lebih baik dibandingkan pada awal pandemi.

Kepala Bidang Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Dinas Perkebunan Sumsel Rudi Arpian, Rabu (13/1/2021), menerangkan, karet dengan kadar karet kering 100 persen dihargai Rp 18.217 per kilogram (kg) atau turun Rp 733 per kg dibandingkan dua hari sebelumnya Rp 18.950 per kg.

Selain karena penguatan rupiah, kondisi itu turut dipicu adanya laporan produsen pembuat mobil yang menunda impor karet. Pembatasan aktivitas di sejumlah negara untuk mengendalikannya penularan Covid-19 membuat produsen mobil khawatir tidak bisa menjual produknya.

"Sampai sekarang belum ada faktor yang bisa memacu kenaikan harga karet, apalagi saat ini kondisi perekonomian di sejumlah negara importir belum pulih," ucap Rudi.

Namun secara umum, ujar Rudi, harga karet masih lebih baik dibandingkan awal pandemi. Di tingkat petani yang ikut dalam sistem lelang, mereka bisa mendapatkan harga Rp 9.000-Rp 10.000 per kg. Hanya saja, yang menikmati harga itu masih sangat terbatas karena sebagian besar petani di Sumsel masih bergantung pada pengepul.

"Untuk petani swadaya (menjual pada pengepul), harga karet berada di kisaran Rp 6.000-Rp 7.000 per kg," ujarnya.

Rudi berpendapat, dalam kondisi saat ini, sangat sulit bagi petani untuk memperoleh harga karet yang optimal layaknya tahun 2011, saat harga karet di tingkat petani mencapai Rp 20.000 per kg. Kini persaingan pasar global kian ketat, setelah munculnya produsen karet baru, seperti Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja.

Karena itu, petani diminta lebih kreatif dalam mengelola

lahan, misalnya dengan mulai menanam sejumlah tanaman sela yang lebih produktif, seperti porang. Atau cara lain adalah dengan mengubah produksi karet beku menjadi lateks yang kini banyak peminatnya. Lateks digunakan untuk membuat sejumlah produk, terutama sarung tangan.

Irwanto (34), petani karet di Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, menuturkan, harga karet di tingkat petani saat ini Rp 9.700 per kg. Padahal pada November 2020, harga karet pernah menyentuh Rp 10.500 per kg. Meski demikian, harga karet saat ini masih lebih baik ketimbang saat awal pandemi, yakni Rp 6.000 per kg.

Infrastruktur memengaruhi

Ketua Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo) Sumsel Alex Kurniawan Eddy mengatakan, harga karet di pasar dunia relatif tetap, yakni 1,55 dollar AS per kg (harga di atas kapal). Harga itu jauh lebih baik dari awal pandemi yang hanya 1,06-1,08 dollar AS per kg.

Selain pergerakan di pasar global, harga karet di tingkat petani juga sangat bergantung pada kondisi infrastruktur dari kebun karet ke pabrik. "Jika kondisi jalan dari kebun menuju pabrik rusak, biaya transportasi akan meningkat dan petanilah yang menanggung biaya tersebut. Dampaknya, uang yang diterima petani tidak maksimal," ucapnya.

Sementara itu dari Manado dilaporkan, nilai ekonomi produk ekspor pertanian dan perkebunan Sulawesi Utara pada 2020 tumbuh hingga 167,72 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kepala Balai Karantina Pertanian Manado Donni Muksydayan Saragih mengatakan, nilai ekspor meningkat dari Rp 1,89 triliun pada 2019 menjadi Rp 3,17 triliun pada 2020. Capaian ini berbuah penghargaan Upaya Peningkatan Ekspor dari Badan Karantina Pertanian. (RAM/NSA/OKA)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 14/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

■ PERTANIAN

Keran Impor Gula Dibuka 646.944 Ton

JAKARTA. Kementerian Pertanian (Kemtan) kelar menghitung proyeksi ketersediaan dan kebutuhan gula untuk konsumsi nasional. Rencananya, akan ada impor gula kristal putih (GKP) sebesar 646.944 ton pada Februari hingga Maret 2021 untuk mencukupi kebutuhan.

Menurut Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, Kasdi Subagyono, Januari - Maret merupakan bulan kritis, mengingat belum banyak pabrik gula yang memasuki masa giling tebu. Dia melaporkan, produksi gula dalam negeri di Februari hanya sekitar 2.388 ton, sementara produksi gula di Maret sebesar 9.449 ton. Produksi ini masih sangat jauh dari kebutuhan gula yang sekitar 237.000 ton setiap bulannya.

"Maka pada bulan-bulan kritis itu sudah ada rancangan, di dalam konteks ini untuk importasi gula kristal putih untuk memenuhi gula kristal putih kita, impor sebanyak 323.000 ton di bulan Februari dan 323.000 ton lainnya di bu-

lan Maret" kata Kasdi, Rabu (13/1).

Berdasarkan data Kemtan, stok akhir gula dari Desember 2020 adalah sebesar 804.685 ton. Sementara, proyeksi kebutuhan gula di Januari-Maret sebesar 688.433 ton, atau sekitar 237.127 ton pada Januari, 214.179 ton di Februari serta 237.127 ton di Maret.

Selain impor masing-masing sebesar 323.472 ton di Februari dan Maret, pasokan dari produksi gula dalam negeri cuma sebesar 11.837 ton, sehingga stok gula hingga Maret 2021 sekitar 775.033 ton.

Saat ini produksi gula Indonesia masih berkisar 2,18 juta ton per tahun, sementara kebutuhan gula konsumsi mencapai 2,8 juta ton per tahun.

Sebelumnya, Ketua Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI) Soemitro Samadikoen meminta pemerintah terus berkoordinasi dengan petani tebu terkait kebutuhan gula konsumsi agar impor ini tak mengganggu pasokan gula petani.

Lidya Yuniartha Parjaitan

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

RI Sukses Ekspor Sawit Lebih Banyak ke Eropa

JAKARTA-Indonesia justru berhasil meningkatkan ekspor minyak kelapa sawit ke Uni Eropa (UE) pada 2020 di tengah sengketa perdagangan yang disebut Indonesia sebagai diskriminasi sawit. "Perdagangan kita turun cukup signifikan yakni 11% dalam 10 bulan pertama 2020 dan itu dapat dipahami (terkait situasi krisis Covid-19)," Duta Besar UE untuk Indonesia Vincent Picket, Rabu (13/1).

Perdagangan Indonesia-UE diwarnai perselisihan soal minyak kelapa sawit pada 2019, setelah blok itu membuat kebijakan *Renewable Energy Directive II* (RED II) dan *Delegated Regulation* yang disebut akan dapat membatasi akses masuk produk-produk bahan bakar hayati yang dinilai tidak bersifat ramah lingkungan dan berkelanjutan (*unsustainable crop based biofuels*), termasuk minyak sawit. "Indonesia bertahan surplus, kebanyakan berkat keberhasilan negara ini dalam ekspor minyak kelapa sawit ke UE, yang faktanya naik sebesar tak kurang dari 27% secara nilai dan 10% secara volume," ujar Picket.

Namun demikian, dalam Pertemuan ke-23 Tingkat Menteri Asean-UE awal Desember tahun lalu, Menteri Luar Negeri RI Ret-

no Marsudi kembali meminta UE untuk memperlakukan produk kelapa sawit Indonesia dengan adil. "Indonesia tidak mengorbankan kelestarian lingkungan hanya untuk mengejar pembangunan ekonomi," kata Retno dikutip dari keterangan pers Kementerian Luar Negeri RI pada 1 Desember 2020.

Sebelumnya, Indonesia telah menyampaikan gugatan mengenai isu kelapa sawit kepada Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), 9 Desember 2019—dan prosesnya masih berjalan hingga sekarang. Sementara dalam pernyataan pers awal tahun ini, Dubes Picket menyebut bahwa kenaikan angka

ekspor minyak kelapa sawit di atas adalah suatu bukti yang sangat jelas bahwa pintu UE masih terbuka bagi komoditas alam Indonesia dan juga minyak kelapa sawit.

UE juga menyatakan tidak mempunyai target khusus untuk waktu penyelesaian Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Uni Eropa (I-EU CEPA) dan memastikan bahwa isu minyak sawit masuk ke dalam pembahasannya. UE akan menunggu sesuai waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan perundingan, kendati pihaknya sama seperti Indonesia juga menginginkan CEPA segera disepakati. (tl/ant)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 71 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Wilmar Dampingi Petani Sawit Antisipasi La Nina

JAKARTA—Wilmar Group memberikan pendampingan agronomi atau lingkungan kepada petani kelapa sawit dan pekebun (*planters*) guna mengantisipasi fenomena alam La Nina yang diprediksi berlanjut tahun ini. Langkah itu dilakukan untuk mengawal target produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit, pendampingan dilakukan secara virtual sejak Maret tahun lalu tepatnya saat pandemi mulai merebak di Indonesia.

Pandemi Covid-19 tidak menghalangi Wilmar selaku produsen Pupuk Mahkota dalam mendampingi petani sawit dan juga pekebun yang merupakan lini terdepan usaha perkebunan. Pendampingan agronomi (lingkungan) secara virtual dilakukan mengingat kunjungan langsung terbatas karena pandemi, sementara La Nina diprediksi masih berlanjut tahun ini sehingga perlu dicermati dengan baik guna menekan dampaknya terhadap produksi sawit. Pendampingan virtual ditempuh agar pendampingan kepada petani dapat terus dilaksanakan.

Head of Fertilizer Business Wilmar Group Hendrogiarto Tiwow mengatakan, Wilmar melalui Pupuk Mahkota tidak hanya menjamin ketersediaan produk tetapi juga turut mendampingi petani secara agronomi dalam meningkatkan produksi. Wilmar juga memberikan layanan analisa laboratorium tanah dan daun serta

rekomendasi pemupukan secara gratis terutama kepada perkebunan kelapa sawit rakyat (*small holder*). "Dengan berbagai pendampingan ini, perusahaan berharap produktivitas sawit rakyat dapat mendekati bahkan setara dengan skala besar. Salah satu fokus pendampingan tahun ini adalah untuk mengantisipasi dampak La Nina," kata dia.

Head of Agronomy and Technical Support Department PT Wilmar Chemical Indonesia Syaiful Bahri Panjaitan mengatakan, La Nina telah terjadi sejak tahun lalu dan diprediksi berlanjut hingga 2021. Tingginya jumlah hari hujan dan curah hujan pada semester II-2020 diramalkan berlanjut hingga semester I-2021. Hal itu akan mengurangi penyerbukan serbuk sari ke kepala putik akibat keterbatasan polen kering yang akan menyerbuki kepala putik yang siap dibuahi. "Jumlah tandan yang terbentuk di pohon tahun ini tergolong cukup banyak tapi kemungkinan rasio produksi brondolan terhadap tandan rendah pada semester I-2021 sehingga produksi berpotensi turun. Penurunan akan terjadi hampir merata dan berlangsung hingga April 2021," ujar dia, kemarin.

Syaiful Bahri menjelaskan, produksi di beberapa lokasi mungkin berbeda tergantung kondisi agronomi masing-masing daerah, bagi daerah tertentu yang curah hujannya cukup tinggi te-

tapi jumlah hari hujannya masih ideal maka kondisi La Nina justru berdampak positif terhadap peningkatan produksi TBS pada paruh pertama tahun ini. Sedangkan dampak negatif La Nina adalah meningkatkan terjadinya pembilasan nutrisi yang tinggi dalam tanah terutama hara fosfat akan banyak tercuci dan hilang karena nutrisi fosfor (P) secara relatif berada di lapisan atas bersama bahan organik dan sifatnya tidak *mobile* dalam tanah.

La Nina juga mempunyai dampak positif yaitu menjamin ketersediaan air tanah yang mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman secara umum. Bagi areal perkebunan kelapa sawit yang ditanam di tanah sulfat masam, curah hujan yang tinggi akan membantu menekan kandungan sulfidik ke lapisan lebih dalam sehingga zona kedalaman efektif perakaran jadi lebih ideal dan tidak meracuni tanaman. La Nina juga bermanfaat bagi areal pertanian baru di daerah bergaram yang membantu menghilangkan residu garam sehingga tanah tersebut dapat diusahakan untuk pertanian. Selama pendampingan, pihaknya telah memberikan sejumlah saran bagi petani sawit dalam menghadapi dampak La Nina, terutama mengantisipasi tingginya serangan hama penggerek tandan sawit (*Tirathaba sp*) serta penyakit busuk tandan (*Marasmius palmivorus*). (dho)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|---|--|--|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | 14/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 10 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Serap Hasil Pertanian Agro-Solution Pupuk Indonesia Rangkul Bulog Kerek Kesejahteraan Pak Tani

PT Pupuk Indonesia (Persero) bersinergi dengan Perum Bulog menyerap hasil panen petani yang tergabung dalam Program Agro-Solution. Kerja sama ini jadi salah satu cara untuk menjamin ketersediaan pasokan pangan.

DIREKTUR Utama Pupuk Indonesia Achmad Bakir Pasaman menjelaskan, Agro Solution adalah program pendampingan intensif kepada petani dan budidaya pertanian berkelanjutan, yang melibatkan rantai pasok.

Artinya, lanjut Bakir, program ini bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian melalui penyediaan input pertanian, permodalan, akses terhadap *off-taker* dan juga asuransi.

Diharapkan, bisa mendorong kenaikan pendapatan dan kesejahteraan petani. Sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pupuk bersubsidi.

Sebab, penerapan Agro Solution memanfaatkan pupuk non-subsidi. Saat ini, Program Agro Solution telah diimplementasikan di 5.838 hektare (ha) lahan di berbagai wilayah di Indonesia.

"Targetnya, tahun ini dapat dilaksanakan di 25 ribu hektare la-

han pertanian, baik itu untuk padi, jagung maupun komoditi lainnya," ujarnya, di Jakarta, kemarin.

Bakir berharap, target tersebut dapat lebih mudah tercapai dan berkembang dengan bergabungnya Perum Bulog dalam Program Agro-Solution ini. Karena, kedua perusahaan pelat merah ini bersinergi dalam memfasilitasi pembelian hasil panen Agro Solution.

"Bulog akan menjadi prioritas dalam hal penyerapan hasil panen Agro Solution," katanya.

Untuk diketahui, ruang lingkup kerja sama keduanya, meliputi pembelian hasil panen gabah kering oleh Bulog dari petani Agro Solution di lokasi-lokasi yang terjangkau *Rice Milling Unit* (RMU), atau Unit Pengantongan (UP) milik Bulog.

Selain itu, sinergi kedua BUMN ini juga berkaitan dengan program pengembangan kapasitas. Seperti, pelatihan budidaya,

pendampingan dan pembentukan klaster-klaster pertanian.

Upaya ini tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan mitra petani binaan, hingga pengembangan portofolio bisnis.

Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso mengakui, dalam melaksanakan penugasan Pemerintah maupun kegiatan komersil, pihaknya membutuhkan dukungan dari sisi hulu untuk menjamin ketersediaan pasokan komoditas. *RM/10*

"Salah satunya melalui penyediaan sarana produksi pertanian, baik berupa pupuk ataupun non-pupuk. Serta pendampingan budidaya kepada para petani binaan," katanya.

Dengan begitu, sambung mantan Kepala Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri ini, stabilisasi pasokan dan harga komoditas pangan dapat terwujud dengan baik. Karenanya, sinergi ini akan menjadi awal dari kerja sama yang lebih luas lagi.

Terpisah, Head of Research Center for Indonesian Policy Studies (CRIPS) Felippa Ann Amanta berpendapat, perluasan lahan bukan satu-satunya cara

untuk meningkatkan produksi pangan nasional.

"Ini mengingat terbatasnya jumlah lahan yang masih bisa digarap petani. Ditambah lagi, jumlah penduduk yang terus meningkat," ujar Felippa kepada *Rakyat Merdeka*, kemarin.

Menurut dia, lahan itu sifatnya terbatas. Namun produktivitas bisa terus ditingkatkan melalui pengembangan kapasitas petani, pengembangan bibit berkualitas, maupun penggunaan alat-alat pertanian yang lebih efisien, dan pembaharuan metode tanam.

Felippa melihat, revitalisasi alat pertanian dan mesin pengolahan juga tidak kalah penting dilakukan. Karena itu sangat mempengaruhi produktivitas pangan.

"Jadi, memang perlu dukungan pengembangan teknologi pertanian," tutupnya. ■ IMA

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input checked="" type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 14/1/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 7/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input checked="" type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Fajar	<input type="checkbox"/> Pjok/Karikatur

Antisipasi Krisis Makanan Yuk, Fokus Bangun Lumbung Pangan

DPR mendukung upaya pemerintah membangun sektor pertanian dan lumbung pangan (*food estate*) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Pasalnya, pembatasan mobilitas warga dan distribusi barang antar negara akibat pandemi, berpotensi melahirkan krisis pangan, khususnya komoditas impor.

Wakil Ketua DPR Azis Syamsuddin mengajak seluruh elemen bangsa mendukung program tersebut, karena potensi krisis pangan akibat pandemi Covid-19 telah menjadi wacana dunia. Potensi krisis pangan akibat pembatasan mobilitas manusia dan terkendalanya distribusi antarnegara lantaran pandemi Covid-19, jelasnya, harus diantisipasi.

"Pemerintah harus mengupayakan tata kelola pertanian tumbuh lebih baik. Memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani," ujar Azis melalui keterangan tertulisnya, kemarin. RM 7

Dia pun menguraikan sejumlah target yang akan dilakukan pemerintah pada tahun ini. Menurutnya, pembangunan lumbung pangan di Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan, dan Papua merupakan proyeksi yang cukup realistis diselesaikan.

Azis mendorong target-target tersebut disertai peningkatan produktivitas melalui pemberdayaan transmigrasi atau petani eksisting dan investasi *small farming*. Selain itu, dilakukannya revitalisasi sistem pangan nasional, dengan memperkuat korporasi petani atau nelayan dan distribusi pangan.

Menurutnya, tenaga kerja yang dipekerjakan di sektor ini luar biasa besar. Income di sektor ini juga sangat besar. Karenanya, jika program-program yang diagenda pemerintah berjalan sesuai target, akan terjadi penyerapan tenaga kerja dan penciptaan pendapatan yang luar biasa besar.

Azis juga mendorong pemerintah fokus pada sejumlah komoditas impor, seperti kedelai, jagung, gula, dan bawang putih. "Selain mengurangi jumlah impor komoditas pangan, fokus tersebut akan membawa Indonesia pada swasembada dan ketahanan pangan nasional," tandas tegas Mantan Ketua Badan Anggaran (Banggar) DPR ini.

Sebelumnya, Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengingatkan potensi terjadinya krisis pangan. Sebab, mobilitas warga dan distribusi barang antar negara dibatasi lantaran pandemi Covid-19.

"Dalam kondisi pandemi Covid-19, sektor pertanian menempati posisi yang semakin sentral. Kita tahu, Badan Pangan Dunia (FAO) memperingatkan potensi terjadinya krisis pangan. Hati-hati mengenai ini," ujar Jokowi, saat membuka Rapat Kerja Nasional Pembangunan Pertanian Tahun 2021 secara virtual, Senin (11/1) lalu.

Jika dibiarkan berjalan tanpa pedoman, lanjut dia, potensi terjadinya kendala distribusi pangan di seluruh dunia akan semakin besar. Salah satu contohnya, persoalan kedelai, tahu dan tempe. Karenanya, ia mengingatkan, persoalan potensi krisis pangan tak boleh dianggap remeh. ■ ONI

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input checked="" type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 10/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Dukung Ketahanan Pangan, BRI Berdayakan Kluster Desa

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berupaya mengintegrasikan bisnis pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta koperasi dalam sebuah kluster dengan *off taker* sehingga bisa memberi manfaat rantai nilai (*value chain*) yang lebih besar. Langkah itu dilakukan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan ekosistem desa guna mendukung ketahanan sektor pangan.

Salah satu upaya BRI mengintegrasikan UMKM dan koperasi tersebut dapat dilihat di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Di daerah tersebut, BRI aktif membantu keberlangsungan hidup Primkopti Balikpapan, sebuah koperasi penjualan kedelai dan bahan-bahan untuk produksi tahu dan tempe di Kawasan Industri Sentra Tahu dan Tempe.

Primkopti Balikpapan adalah koperasi yang berdiri sejak 1999 dan sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Koperasi Kota Balikpapan. Koperasi itu memiliki 98 anggota yang semuanya merupakan produsen tahu dan tempe.

Dengan pemberdayaan BRI di Koperasi Primkopti Balikpapan, lapangan pekerjaan terbuka serta mempermudah akses dan edukasi atas pinjaman BRI pada masyarakat desa.

Ketua Primkopti Balikpapan Jazuli mengungkapkan selama ini koperasi yang ia pimpin telah banyak mendapat bantuan dari BRI untuk pengembangan kapasitas dan aset.

"Selama ini kami sudah mendapat dua kali pinjaman dari BRI. Pertama, pinjaman kami gunakan untuk modal koperasi dan anggota. Kedua, pinjaman yang kami ajukan untuk menambah aset koperasi. Pengalaman kami, dalam dua kali mendapat pinjaman itu, prosesnya sangat mudah dan biaya bunganya terjangkau," ujar Jazuli dalam berita pers, kemarin. MI. 10

Dalam sebulan, koperasi itu rata-rata memiliki omzet sebesar Rp2,9 miliar. Primkopti Balikpapan dalam kesehariannya bergerak untuk menjamin tercukupinya kebutuhan kedelai dan bahan-bahan produksi tahu-tempe untuk para anggota.

Jazuli menyampaikan, selain persoalan permodalan, BRI juga sangat membantu dalam menjamin lancarnya transaksi yang dilakukan koperasi dengan mitra dagang di Pulau Jawa. (RO/E-2)